



Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi, dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung

Ni Putu Irma Putriyanti¹, Lucy Sri Musmini², I Gusti Ayu Purnamawati³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: irma.putriyanti@student.undiksha.ac.id¹, sri.musmini@undiksha.ac.id², ayu.purnamawati@undiksha.ac.id³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, digitalization, and access to capital on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Badung Regency. The existing phenomenon shows that although the number of MSMEs in Badung Regency continues to increase, many business actors still face challenges in financial management, low utilization of digital technology, and limited access to funding sources, which potentially affect their financial performance. This research employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 100 MSME owners selected through proportionate stratified random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy, digitalization, and access to capital partially have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Badung Regency. These findings imply that better financial understanding and management, more optimal use of digital technology, and easier access to capital contribute to improved business financial performance.

Keywords: *access to capital, digitalization, financial literacy, financial performance, MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan dalam mengakses sumber permodalan, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan, semakin optimal pemanfaatan teknologi digital, serta semakin mudah akses permodalan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dicapai.

Kata Kunci: akses permodalan, digitalisasi, kinerja keuangan, literasi keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yakni pondasi paling utama pada sistem ekonomi Indonesia (Purnamawati & Yuniarta, 2021). UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menciptakan 97,02% lapangan kerja, memberikan kontribusi sebesar 57,08% terhadap produk domestik bruto dan 53,24% terhadap pembentukan investasi di Indonesia. Dengan kontribusi yang sangat besar ini, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional. Masih banyak UMKM sulit berkembang karena berbagai permasalahan konvensional yang belum dapat diselesaikan sepenuhnya, seperti permasalahan pembiayaan, pemasaran, pengelolaan usaha, kualitas sumber daya manusia, modal dan lainnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan masyarakat. Di Provinsi Bali, khususnya Kabupaten Badung yang dikenal sebagai pusat pariwisata dan perdagangannya, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Rudiwantoro, 2020). Menurut Pramesti dkk. 2024, kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan definisi operasional dalam penelitian ini, indikator kinerja keuangan UMKM diukur menggunakan Tingkat pertumbuhan penjualan/omzet, Tingkat pertumbuhan modal, Tingkat pertumbuhan tenaga kerja, Tingkat pertumbuhan pasar, dan Tingkat pertumbuhan laba/keuntungan. Menurut Sawir (2015) serta Purnamawati dan Adnyani (2020), keadaan keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat kinerja keuangannya berdasarkan tujuan, tolok ukur, dan kriteria tertentu. Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat sentral dalam operasional sebuah perusahaan (Diana, 2022). Penilaian terhadap kinerja keuangan berfungsi untuk mencari tahu serta menguji seberapa besar tingkat keberhasilan usaha yang berpatokan pada kebijakan keuangan yang telah dijalankan (Diana, 2022).

Dokumen perencanaan Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Badung mengidentifikasi tantangan utama bagi pelaku UMKM meliputi kurangnya modal

kerja, rendahnya pangsa pasar, serta minimnya pemahaman pencatatan dan perencanaan keuangan. Salah satu permasalahan mendasar berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Bali hanya 57%, masih jauh dari target nasional sebesar 90%. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini menandakan bahwa pelaku UMKM belum memahami secara optimal konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, penganggaran, pengendalian biaya, hingga manajemen modal kerja.

Selain permasalahan literasi keuangan, rendahnya tingkat digitalisasi UMKM di Kabupaten Badung juga menjadi isu krusial. Berdasarkan publikasi Bali Wake News (2024), hanya sekitar 10% UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Padahal, digitalisasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pencatatan keuangan, mempercepat proses transaksi, meningkatkan akses pasar melalui *e-commerce*, dan memperbaiki efisiensi operasional melalui aplikasi pembukuan digital. Minimnya adopsi teknologi menyebabkan UMKM kehilangan peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan serta sulit bersaing dengan usaha lain yang telah menerapkan digitalisasi secara optimal. Permasalahan lainnya berkaitan dengan keterbatasan akses permodalan. Modal merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kelangsungan dan perkembangan suatu bisnis, selain faktor sumber daya manusia (Supriadi, 2020). Permodalan merupakan bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Radar Bali (2023) melaporkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Badung kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena kurangnya dokumen legalitas usaha, tidak adanya laporan keuangan yang memenuhi standar, serta keterbatasan agunan atau jaminan.

Menurut OJK (2020) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Berdasarkan penelitian Dura (2022) terdapat empat indikator dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku dan sikap. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan operasional tetapi juga membantu mereka dalam memahami serta memanfaatkan produk-produk layanan keuangan yang ada seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tabungan, asuransi, dan lainnya.

Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang efektif sebagai pengambilan keputusan keuangan agar mempengaruhi usaha yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan (Daud dkk., 2023). Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk

membuat keputusan yang tepat, mengelola keuangan secara efisien, memahami kondisi keuangan usaha, serta mengakses sumber pembiayaan yang relevan. Penelitian sebelumnya oleh Devira (2023) dan Lydia (2025) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dengan kinerja UMKM di beberapa daerah. Selain itu, penelitian Rumini (2020) di Kabupaten Badung hanya menekankan literasi keuangan sebagai variabel yang memengaruhi keberlanjutan usaha, bukan kinerja keuangan secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Digitalisasi UMKM adalah penerapan pemanfaatan hasil market intelligence dalam rangka pengembangan produk untuk pertumbuhan UMKM dilihat dari sisi teknologi (Adella & Rio, 2021). UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung menunjukkan peningkatan transparansi keuangan dan akurasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Digitalisasi keuangan usaha seperti penggunaan aplikasi kas, *mobile banking*, *e-wallet*, dan *fintech* lending menawarkan kemudahan dalam pencatatan transaksi, akses pinjaman tanpa agunan, dan efisiensi pengelolaan keuangan (Ghozali dkk., 2022).

Digitalisasi keuangan merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi keuangan, pencatatan, dan pengelolaan usaha. Dalam konteks UMKM, adopsi digitalisasi seperti *mobile banking*, aplikasi akuntansi digital, dan *fintech lending* menjadi alat pendukung penting dalam meningkatkan efisiensi usaha. Penelitian sebelumnya oleh Jayanti dan Karnowati (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Cilacap, sementara Noor dan Ahmadi (2025) menemukan digitalisasi mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Karanganyar. Namun, penelitian Muksin dkk. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi memperkuat pengaruh literasi keuangan tetapi justru melemahkan pengaruh akses pembiayaan. Di sisi lain, kondisi empiris di Kabupaten Badung menunjukkan hanya sekitar 10% UMKM yang memanfaatkan teknologi digital (Bali Wake News, 2024), hal ini menandakan tingkat adopsi digital masih sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Akses permodalan merupakan tidak adanya kendala yang berkaitan dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo & Muturi, 2016). Akses permodalan yang terbatas seringkali menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam meningkatkan produktivitas

dan memperluas skala usaha. Menurut Sari dan Wijaya (2022), salah satu hambatan signifikan yang dihadapi UMKM adalah kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal akibat minimnya jaminan dan rendahnya kelengkapan administrasi keuangan. Selain itu, Fadilah dkk. (2023) menegaskan bahwa keterbatasan akses pembiayaan menyebabkan banyak UMKM mengandalkan sumber modal pribadi atau pinjaman informal yang berisiko tinggi.

Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola operasional dengan lancar, menghindari keterlambatan pembayaran, serta memanfaatkan peluang usaha baru dengan lebih cepat. Secara empiris, penelitian oleh Suryani dan Hidayat (2021) di Kota Bandung menemukan bahwa akses pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian oleh Muksin dkk. (2025) menemukan bahwa meskipun akses pembiayaan berpengaruh positif, kekuatannya relatif lebih lemah dibandingkan literasi keuangan. Di Kabupaten Badung sendiri, banyak UMKM masih terkendala dalam hal legalitas dan agunan sehingga kesulitan mengakses kredit formal, meskipun pemerintah telah meluncurkan program Sidi Kumbara berupa kredit tanpa bunga (Antara Bali, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara temuan empiris di lapangan dengan kajian akademik yang sudah ada. Kondisi ini memberikan ruang bagi penelitian untuk mengembangkan analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menekankan kinerja keuangan dengan pendekatan akuntansi, sesuai karakteristik disiplin ilmu Akuntansi, dan belum banyak diteliti pada konteks UMKM di Kabupaten Badung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada aspek literasi keuangan dan digitalisasi tanpa mempertimbangkan akses permodalan yang juga sangat krusial bagi keberlangsungan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh literasi keuangan, digitalisasi UMKM, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran

kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu UMKM yang terdaftar dan berdomisili di Kabupaten Badung, masih aktif beroperasi pada tahun penelitian, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dikelola oleh pemilik atau pengelola yang memahami kondisi keuangan usaha, termasuk kategori usaha mikro, kecil, atau menengah, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku (pemilik) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang berjumlah 44.248. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden yang terbagi secara proporsional ke dalam strata usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert. Kinerja keuangan (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator, yaitu: 1) tingkat pertumbuhan penjualan/omzet, 2) tingkat pertumbuhan modal, 3) tingkat pertumbuhan tenaga kerja, 4) tingkat pertumbuhan pasar, serta 5) tingkat pertumbuhan laba/keuntungan. Selanjutnya, literasi keuangan (X_1) diukur dengan indikator 1) pengetahuan keuangan dasar, 2) pemahaman laporan keuangan, 3) penyusunan anggaran. Variabel digitalisasi (X_2) diukur menggunakan empat indikator yaitu 1) konektivitas internet, 2) keterampilan digital, 3) integrasi terhadap teknologi digital, serta 4) penggunaan internet. Sementara itu, akses permodalan (X_3) diukur dengan indikator 1) kepemilikan rekening dan akses pinjaman usaha, 2) kemudahan proses dan syarat pembiayaan, serta 3) pemanfaatan program modal usaha. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, serta uji asumsi klasik guna memenuhi persyaratan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|-----------------------------|-----|---------|---------|---------|-----------------|
| Literasi Keuangan (X_1) | 100 | 10,00 | 30,00 | 21,8200 | 3,44768 |
| Digitalisasi (X_2) | 100 | 10,00 | 30,00 | 22,7000 | 4,36585 |
| Akses Permodalan (X_3) | 100 | 11,00 | 29,00 | 22,9800 | 3,12365 |
| Kinerja Keuangan (Y) | 100 | 11,00 | 26,00 | 21,3200 | 2,78481 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 100 | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel berada pada kategori cukup baik hingga tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan ketepatan serta konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Pearson's Correlation* lebih besar dari r tabel (0,1966) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60, yaitu literasi keuangan (0,812), digitalisasi (0,851), akses permodalan (0,749), dan kinerja keuangan (0,656), sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal, serta diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,174 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis regresi dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman Rho* juga menunjukkan nilai *sig.* masing-masing variabel $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t , dan uji R^2 . Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig |
|------------|----------------|------------|--------------|-------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,556 | 1,000 | | 2,556 | 0,012 |

| | | | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Literasi Keuangan (X_1) | 0,211 | 0,053 | 0,262 | 3,996 | 0,000 |
| Digitalisasi (X_2) | 0,104 | 0,038 | 0,164 | 2,759 | 0,007 |
| Akses Permodalan (X_3) | 0,513 | 0,063 | 0,575 | 8,168 | 0,000 |

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 2, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 2,556, dengan koefisien regresi masing-masing variabel yaitu koefisien literasi keuangan (β_1) sebesar 0,211, koefisien digitalisasi (β_2) sebesar 0,104, dan koefisien akses permodalan (β_3) sebesar 0,513. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 2,556 + 0,211X_1 + 0,104X_2 + 0,513X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah (1) Jika seluruh variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan sebesar 2,556; (2) Setiap kenaikan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,211; (3) Setiap peningkatan satu satuan digitalisasi akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,104; dan (4) Setiap kenaikan satu satuan akses permodalan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,513.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Dengan demikian, ketiga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha, dan semakin mudah pelaku UMKM memperoleh sumber pembiayaan, maka semakin besar peluang usaha dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783, yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan mampu menjelaskan sebesar 78,3% variasi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Sementara itu, sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,211. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Literasi Keuangan diukur melalui lima indikator utama (Oktavina & Rita, 2021). Pernyataan mengenai pemahaman perbedaan antara pendapatan, biaya, dan laba usaha serta kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki dasar pemahaman finansial yang memadai. Pemahaman laporan keuangan memperlihatkan bahwa literasi keuangan juga tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dalam memahami informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan arus kas, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai kondisi keuangan usaha. Pernyataan mengenai penyusunan anggaran usaha serta kepemilikan perencanaan anggaran yang jelas menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan prinsip perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Devira (2023) dan Lydia (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel digitalisasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104 ($< 0,05$) serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,104. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Digitalisasi diukur melalui empat indikator (Bogavac & Cekerevac, 2019). Indikator konektivitas internet, akses internet yang memadai memungkinkan pelaku UMKM menjalankan berbagai aktivitas usaha secara lebih efektif dan efisien. Indikator keterampilan digital menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan internet dan aplikasi digital menjadi faktor penting dalam menunjang operasional usaha.

Integrasi terhadap teknologi digital juga memperkuat peran digitalisasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Preferensi penggunaan dokumen atau file digital dibandingkan dokumen kertas menunjukkan adanya transformasi dalam sistem administrasi usaha yang lebih modern dan terorganisir. Serta indikator penggunaan internet untuk pemasaran melalui media sosial maupun *e-commerce* menggambarkan bagaimana digitalisasi berperan dalam memperluas jangkauan pasar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jayanti dan Karnowati (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, serta Noor dan Ahmadi (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel akses permodalan memiliki nilai t hitung sebesar 8,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,513. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung.

Akses Permodalan diukur melalui tiga indikator (Nisa & Aji, 2023). Kepemilikan rekening dan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki keterhubungan dengan sistem keuangan formal. Indikator kemudahan proses dan syarat pembiayaan menggambarkan bahwa akses permodalan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kemudahan prosedur dan pemahaman terhadap persyaratan pembiayaan.

Indikator pemanfaatan program modal usaha menunjukkan peran program bantuan atau pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan modal pelaku UMKM. Program pembiayaan yang tepat sasaran dapat membantu pelaku UMKM mengurangi keterbatasan modal, meningkatkan skala usaha, dan memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryani dan Hidayat (2021) yang menemukan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin mudah akses permodalan yang diperoleh pelaku UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan meningkatkan kinerja keuangannya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Digitalisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Begitu pula akses permodalan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Badung. Adapun saran yang dapat diberikan bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, maupun pembelajaran mandiri agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan profesional. Berikutnya bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait, diharapkan dapat memperluas program edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan dan transformasi digital bagi pelaku UMKM. Selain itu, perlu adanya peningkatan akses terhadap sumber permodalan melalui penyederhanaan prosedur, pemberian informasi yang transparan, serta perluasan program pembiayaan yang terjangkau bagi UMKM. Terakhir, bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan

variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, atau manajemen risiko. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah yang berbeda atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, N. M. G. A., & Ayuningsasi, A. K. (2023). Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93-100.
- Artha, L. N. D. C., Dwijayanti, N. M. A., & Suprpto, P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Bashiroh, A., Sholikhah, F., & Azmi, A. F. U. (2025). Peningkatan Teknologi Digitalisasi UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing: Shopee. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 612-624.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. South-Western Cengage Learning.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 14-25.
- Egawati, N. W. S. T., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2023). The Mediating Role of Accounting Information Systems in Determining MSME Performance. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 8(2), 311-344.
- Ekawati, L. P., Dewi, N. W. Y., & Astria, P. R. (2025). Digitalisasi Akuntansi Sebagai Upaya Tata Kelola Bagi Keberlanjutan UMKM Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16(03), 738-748.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hadi, M., Hadady, H., & Arilaha, M. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Ternate; Peran Digitalisasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 581-604.
- Hamdani, A., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(01), 31-45.
- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap

-
- Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 414-426.
- Iqbal Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(01), 241-251.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51-64.
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). Technology Acceptance Model Approach to Analysing the Use of Fintech in MSME Transactions in Buleleng. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.002>
- Julianto, I. P., Wiguna, I. G. N. H., Nandra Hary, & Yasa, I. N. P. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). 7th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2022).
- Khamdanah, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Inklusi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Finansial Berbasis Payment Gateway, dan Market Agregator Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Mahardhika, I. N., Widanti, N. P. T., Widnyani, I. A. P. S., & Bidul, I. A. S. (2024). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. *eCo-Buss*, 7(2), 1229-1239.
- Mahyuni, L. P. (2024). Strategi UMKM Mempertahankan Pelanggan di Era Digitalisasi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1), 143-155.
- Mandala, I. G. N. A. K., & Putri, P. Y. A. (2025). Kinerja Berkelanjutan UMKM Di Bali: Peran Literasi Keuangan Inovasi Fintech Dan Inklusi Keuangan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 98-113.
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(02), 363-372.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>
-

-
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Musmini, L. S., Purnamawati, I. G. A., Devi, S., Martadinata, I. P. H., & Masdiantini, P. R. (2025). Understanding Social Entrepreneurship Practices As Part Of The Sdgs Elements. *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 10, 571–579. <https://doi.org/https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/108>
- Novianti, S., Zaharman, Z., Arini, A., Putri, A. M., & Jaya, R. T. (2025). Implementasi Digitalisasi Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 8(1), 1-6.
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 3.
- Pradiska, K. I., Atmadja, A. T., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Keunggulan Kompetitif Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 449-461.
- Pramesti, N. K. Y., & Pradhana, I. P. D. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan E- Commerce Di Kabupaten Badung. *Abdimas Galuh*, 5(1), 22-28.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., & Agustini, D. A. E. (2019). Creative Industry And Opportunity In Export Market. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 169-179.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., Permana, A. A. J., Nugraha, I. G. B. B., & Sudhana, I. F. P. (2024). Peningkatan Value Added Sentra Kerajinan Tenun Ikat Endek dengan Penerapan Smart Ecodigital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5246-5252.
- Purnamawati, I. G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2021). Perception on Usability and Risk of E- Business Platform for Women Managed Small and Medium Weaving Enterprises. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 459-467.
- Purnamawati, I. G. A., Nugraha, I., & Yuniarta, G. A. (2021). Pentahelix Synergy Strengthening Model To Revival Sustainable Ecotourism In Bali Province. *International Journal of Business, Economic and Law*, 24(4), 76-83.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital And Digital Towards MSME Performance In The COVID-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 177-192.

-
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2021, November). MSME Growth Analysis Through the Utilization of Start-Up on Demand Service. In 6th International Conference On Tourism, Economics, Accounting, Management, And Social Science (Teams 2021) (pp. 59-66). Atlantis Press.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Astria, P. R. (2020, December). Financial Behavior of Micro Business Women in Management and Well-Being Improvement. In 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020) (pp. 16-23). Atlantis Press.
- Purnami, K. D., & Julianto, I. P. (2022). Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 779-789.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia melalui Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Santika, I. P., & Adnyana, I. B. M. P. (2022). Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Badung Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Journal of Applied Management Studies*, 3(2), 173-190.
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21-30.
- Sinaga, G. J. M. (2025). Pengaruh Inovasi Produk, Akses Permodalan, dan Ambidexteritas Kontekstual terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 21(1), 12-32.
- Susanti, W. F. E. (2025). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Suatu Tinjauan Literatur dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jebital: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 14-23.
- Rachmadini, N. D., Rimbano, D., Safitri, T., Ardian, A. C., Apriyani, K., Ferdiansyah, J., & Yuni, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Usaha dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 1405-1427.
- Rumini, D. A. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53-62.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Encouraging Sustainable MSME Performance In Bali Province Through Circular Economy And Innovation. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 565-572.

Yuniarti, T., Faujiyah, F., Rizal, M. A., & Bani, F. C. D. (2022). Digitalisasi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 121-126.